

# Penerapan *Activity Based Costing* Pada Tarif Jasa Rumah Sakit (Studi Pada RSUD Kabupaten Bantaeng)

Nurdjanna Fadjrinn Uluputty<sup>1\*</sup> dan Dewita<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Amkop Makassar

<sup>2</sup> Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Amkop Makassar

---

## ABSTRACT

---

*The purpose of this research is to find out that the activity-based costing system has been implemented in RSUD Prof.Dr.H.M. Anwar Makkatutu, Bantaeng Regency. The data used is descriptive qualitative data analysis, namely data obtained from observations, document analysis, field notes on research subjects. The research results can be seen by using a system activity based on a cost system that is suitable for implementation because the calculation of the cost rate is carried out by tracing the resource-consuming activities of inpatient. Activities that consume resources in the care of RSUD Prof.Dr.H.M. Anwar Makkatutu, namely patient care activities, and patient service activities.*

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah sistem *activity-based costing* telah diterapkan di RSUD Prof.Dr.H.M. Anwar Makkatutu, Kabupaten Bantaeng. Data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kualitatif, yaitu data yang diperoleh dari observasi, analisis dokumen, catatan lapangan pada subjek penelitian. Hasil penelitian dapat dilihat dengan menggunakan sistem kegiatan berbasis sistem biaya yang sesuai untuk diterapkan karena perhitungan tarif biaya dilakukan dengan menelusuri kegiatan yang memakan sumber daya pasien rawat inap. Kegiatan yang memakan sumber daya dalam asuhan RSUD Prof.Dr.H.M. Anwar Makkatutu, yaitu kegiatan pelayanan pasien, dan kegiatan pelayanan pasien.

## Keywords:

*Activity Based Cost; Hospital Financial Management*

---

\* Corresponding Author at Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Amkop Makassar, Jl. Meranti No. 1 Panakkukang, Makassar 90231 South Sulawesi, Indonesia.  
E-mail address: [nurdjanna.hana@gmail.com](mailto:nurdjanna.hana@gmail.com) (author#1)

## 1. Pendahuluan

Semakin majunya perkembangan teknologi dan informasi saat ini, perusahaan dituntut untuk biasa beradaptasi agar mampu bersaing secara global. Kelangsungan hidup sebuah perusahaan ditentukan oleh strategi yang digunakan, beberapa strategi yang umum digunakan biasanya adalah strategi pengurangan harga, peningkatan produktivitas dan peningkatan kualitas.

Banyaknya variasi sumber daya yang digabungkan untuk memproduksi sebuah produk, maka perusahaan dituntut agar mampu memilih sumber daya yang paling efektif dan efisien agar bisa bersaing dengan perusahaan lainnya (Simanjuntak, (2019). Industri pelayanan jasa kesehatan menjadi salah satu industri yang diminati untuk dijalankan seiringnya dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap jasa pelayanan kesehatan.

Saat ini sudah banyak rumah sakit yang tersebar di Indonesia baik rumah sakit milik perusahaan maupun milik swasta. Rumah sakit yang tersebar saat ini mulai didominasi oleh perusahaan swasta yang bergerak dalam bidang jasa pelayanan kesehatan. Semakin banyaknya perusahaan swasta yang bergerak dalam bidang jasa kesehatan, mengakibatkan persaingan industri jasa pelayanan kesehatan semakin ketat. Agar dapat bertahan dalam industri jasa pelayanan kesehatan. Rumah sakit harus mampu meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat (simanjuntak, 2019). 2 Rumah sakit merupakan salah satu contoh organisasi yang berorientasi nonprofit.

Tugas utama rumah sakit ialah memberikan jasa pengobatan, perawatan, dan pelayanan kesehatan. Dalam jasa pelayanan kesehatan, rumah sakit memperoleh penghasilan dari pendapatan jasa dan fasilitas yang diberikan, salah satunya adalah jasa rawat inap, dimana pendapatan jasa rawat inap tersebut didapat dari tarif yang harus dibayar oleh pemakai jasa rawat inap. Penentuan tarif jasa rawat inap merupakan suatu keputusan yang sangat penting karena dapat mempengaruhi profitabilitas suatu rumah sakit. (Politon, 2019).

Berdasarkan kondisi tersebut diatas, maka rumah sakit dituntut untuk dapat memanfaatkan teknologi dan tenaga-tenaga ahli dan medis dibidang kesehatan, bidang komunikasi, informasi, dan bidang transportasi yang mendukung jasa pelayanan kesehatan sehingga rumah sakit tersebut mampu memberikan pelayanan kesehatan yang baik. Pemanfaatan berbagai teknologi tersebut dan tenaga-tenaha ahli membuat biaya operasional yang dikeluarkan oleh rumah sakti yang menjadi besar yang akan berdampak pada tarif rawat yang tinggi, untuk mengendalikan biaya tersebut, pihak rumah sakit memerlukan system akuntansi yang tepat khususnya metode perhitungan tarif jasa rawat inap untuk mengasikkan informasi biaya yang akurat yang berkenaan dengan biaya aktivitas pelayanannya (Pelo, 2012).

Fokus Penelitian Berdasarkan latar belakang yang ditulis, maka fokus dalam penelitian tersebut adalah Bagaimana penerapan *Activity Based Costing System* dapat digunakan dalam tarif jasa rawat inap di RSUD Prof.Dr.H.M.Anwar Makkatutu Di Kabupaten Bantaeng. Tujuan Penelitian Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kemungkinan rumah sakit telah menggunakan *Activity Based Costing System* tersebut.

## 2. Literature Review

### 2.1. Perhitungan Harga Pokok Biaya Rumah Sakit

Perhitungan harga pokok awalnya ditetapkan dalam perusahaan manufaktur, akan tetapi dalam perkembangannya perhitungan harga pokok telah diadaptasi oleh perusahaan jasa, perusahaan dagang, dan sektor nirlaba. Dalam pasal 3 surat Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 560/MENKES/SK/IV. 2003 Tentang Pola Tarif Perjan Rumah Sakit diperhitungkan atas dasar unit cost dari setiap jenis pelayanan dan kelas perawatan yang 3 perhitungannya memperhatikan kemampuan ekonomi masyarakat, standar biaya dan atau *benchmarking* dari rumah sakit yang tidak komersial. Kenyataan ini menunjukkan bahwa pemerintah telah menyadari pentingnya perhitungan harga pokok termasuk dalam sektor pelayanan kesehatan.

Dalam pengelolaan perusahaan atau organisasi, ketika menjalankan aktivitas sehari-hari, maka perusahaan atau organisasi tersebut telah mengorbankan (pengeluaran) sumber daya. Misalnya, suatu manufaktur melakukan transaksi pembelian bahan baku, pembelian mesin atau alat pabrik, pelunasan utang usaha, membayar upah dan gaji, membayar beban listrik dan air, membayar beban telepon, dan lain-lain. Semua biaya atau beban yang dikeluarkan untuk memperolehnya atau telah memberi manfaat merupakan pengorbanan sumber daya ekonomi suatu perusahaan (Politon 2019).

Keinginan konsumen saat ini semakin beragam dan menyukai produk yang bersikap personal yang berdampak pada tingginya variasi produk. disisi lain, teknologi manufaktur berkembang pesat dan mulai menggantikan peran manusia sebagai tenaga kerja langsung dan beralih pada komponen biaya investasi yang dalam perhitungan biaya masuk dalam biaya overhead. fenomena ini menyebabkan biaya overhead menjadi komponen biaya produksi yang sangat signifikan, bahkan dalam industri teknologi tinggi menjadi lebih besar dari biaya utama (biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung).

### 2.2. Activity Based Costing System

Karakteristik proses produksi menjadi jauh berbeda sehingga metode penentu biaya produksi konvensional tidak memadai lagi. Akhirnya berkembanglah metode biaya berbasis aktivitas yang di kenal dengan *activity based costing* (ABC) Metode *activity based costing* di nilai dapat

mengukur secara cermat biaya-biaya yang keluar dari setiap aktivitas. Hal ini disebabkan karena banyaknya *cost driver* yang digunakan pembebanan biaya overhead sehingga dalam metode *activity based costing* dapat meningkatkan ketelitian dalam perincian biaya, dan ketepatan pembebanan biaya yang akurat (Lilianti, 2019). Menurut A'isyah, (2013) merupakan sistem informasi biaya yang mengubah cara yang digunakan oleh manajemen dalam mengelola perusahaan bisnis.

*Activity Based Costing* pengelolaan bisnisnya berdasarkan aktivitas. Informasi tentang aktivitas diukur, dicatat, dan disediakan dalam *shared database*. Penerapan sistem ini bersifat kontemporer yang didesain untuk dapat diterapkan dalam berbagai jenis perusahaan baik itu manufaktur, jasa, maupun dagang yang memiliki keanekaragaman jenis produk. *Activity Based Costing System* merupakan metode baru yang dapat meningkatkan ketelitian dalam perincian biaya dan ketepatan pembebanan biaya lebih akurat.

Metode *Activity Based Costing System* merupakan suatu sistem kalkulasi biaya yang pertama kali ditelesuri biaya ke aktivitas dan kemudian ke produk, yang dimaksud produk disini bukan hanya produk dari perusahaan manufaktur atau perusahaan dagang saja melainkan juga produk dari bidang jasa, misalkan rumah sakit merupakan unit usaha yang menghasilkan jasa. *Activity Based Costing System* sangatlah membantu bagi pihak manajemen dalam melakukan usaha untuk mencapai target laba yang telah ditetapkan. Karena dengan menggunakan *Activity Based Costing System* efisien sebuah unit usaha akan mudah dilakukan (Anggraini N, 2013).

*Activity Based Costing System* timbul sebagai akibat dari kebutuhan manajemen akan informasi akuntansi yang mampu mencerminkan konsumsi sumber daya dalam berbagai aktivitas untuk menghasilkan produk secara akurat, produk yang dimaksud disini bukan hanya produk dari perusahaan manufaktur atau perusahaan dagang saja, tetapi juga produk dari bidang jasa, misalnya rumah sakit merupakan unit usaha yang menghasilkan jasa (Yuliasari, 2019).

Pada metode akuntansi biaya tradisional biaya overhead pada masing-masing produk hanya dibebankan pada satu *cost driver* saja, yaitu jumlah hari rawat inap pasien sehingga dalam perhitungan harga pokok tidak memperoleh hasil yang tepat. Akibatnya cenderung terjadi distorsi pada pembebanan biaya overhead. Sedangkan, pada metode *Activity Based Costing*, biaya overhead pada masing-masing produk dibebankan pada banyak *Cost Driver*. Sehingga dalam metode *Activity Based Costing*, telah mampu mengalokasikan biaya aktivitas ke setiap kamar secara tepat berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas, yaitu: jumlah hari rawat inap, jumlah pasien dan luas ruang per kelas sehingga perhitungan harga pokok dan harga jual jasa lebih tepat dan akurat (Dekrita, 2020).

Dalam ajuan yang mendasari sebuah penelitian yang mampu menjadi subjek dalam penelitian tersebut adalah penelitian dari Rikardo Richard (2016) dengan Judul Penerapan *Activity Based Costing* Pada Tarif Jasa Rawat Inap (Studi Kasus Rumah Sakit Umum Urip Sumuharjo) adapun hasil yang mencakup dalam penelitian tersebut Hasil perhitungan tarif jasa rawat inap dengan menggunakan metode ABC diketahui untuk Kelas I memberikan hasil yang lebih kecil, sedangkan VIP, Kelas II dan Kelas III memberikan hasil yang lebih besar.

Perbedaan tarif yang terjadi disebabkan karena pembebanan biaya overhead pada masing-masing produk. *Activity Based Costing System* telah mampu mengalokasikan biaya aktivitas ke setiap kamar secara tepat berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas. Penelitian juga dilakukan oleh Jayanti, N. (2014) Dari hasil perhitungan tarif rawat inap dengan menggunakan *Activity Based Costing System*, apabila dibandingkan dengan tarif rawat inap yang digunakan oleh rumah sakit saat ini terlihat bahwa untuk Tarif VVIP lebih rendah pada perhitungan dengan menggunakan ABC dengan metode konvensional. Pada kelas VIP, tarif yang dihasilkan hampir sama, sementara itu pada kelas I, Kelas II, dan Kelas III, tarif yang dihasilkan dengan perhitungan ABC lebih tinggi dibandingkan dengan tarif konvensional.

Perbedaan tarif yang terjadi disebabkan karena pembebanan biaya overhead pada masing-masing produk. *Activity Based Costing System* telah mampu mengalokasikan biaya aktivitas ke setiap kamar secara tepat. Rumah sakit umum daerah RSUD Prof. Dr.H.M.Anwar Makkatutu adalah objek yang dijadikan fokus penelitian yang terletak di kabupaten bantaeng menawarkan berbagai jenis pelayanan yaitu: layanan kesehatan anak, layanan pengobatan penyakit dalam, layanan bedah, obgyn, layanan pengobatan mata, pengobatan kulit, dan radiologi atau rontgen. Dari uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti RSUD di Kabupaten Bantaeng dengan judul Studi Penerapan *Activity Based Costing System* Pada Tarif Jasa Rawat Inap RSUD Prof.Dr.H.M.Anwar Makkatutu Di kabupaten Bantaeng.

### 3. Metode, Data, dan Analisis

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analisis, yaitu data yang diperoleh merupakan hasil dari pengamatan, analisis dokumen, catatan lapangan pada subjek penelitian. Lokasi penelitian pada RSUD Prof.Dr.H.M.Anwar Makkatutu Jl. Teratai No.20, Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan.

Adapun Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Menurut Bambang Supomo (2011) Data Primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh langsung sumber asli (tidak melalui perantara) pengumpulan data primer dilakukan dengan wawancara dan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari berbagai informasi tertulis mengenai situasi dan kondisi

perusahaan maupun berdasarkan dokumen-dokumen perusahaan yang berkaitan. Pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi peneliti memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian dengan cara wawancara langsung dengan bagian kantor keuangan rumah sakit.

Pengumpulan data sehubungan dengan penelitian ini, metode yang digunakan adalah lapangan, yaitu penelitian dilakukan dengan meninjau langsung ketempat yang menjadi objek penelitian. Dalam penelitian tersebut dilaksanakan dengan cara melakukan wawancara dengan pimpinan dan karyawan yang berhubungan dengan data yang diperlukan dengan penelitian tersebut.

Langka-langka Analisis data dalam penelitian ini adalah : 1. Tahap pertama Mengidentifikasi aktivitas di RSUD Prof.Dr.H.M.Anwar Makkatutu. 2. Tahap kedua Mengklasifikasi biaya berdasar aktivitas ke dalam berbagai aktivitas. 3. Mengidentifikasi Cost Driver Mengidentifikasi cost driver yang dimaksudkan untuk memudahkan dalam penentuan tarif/unit cost driver. Pada klinik meliputi total pasien yang diayani dan total lama hari rawat inap pasien. 4. Menentukan tarif/unit cost driver yang artinya biaya per unit cost driver yang dihitung untuk suatu aktivitas dan penelusuran serta pembebanan biaya aktivitas ke masing- masing produk yang menggunakan cost driver. 30 5. Tahap ketiga Setelah mengetahui tarif jasa rawat inap yang ada RSUD Prof.Dr.H.M.Anwar Makkatutu, kemudian peneliti mengamati apa saja aktivitas- aktivitas keseharian yang ada dirumah sakit tersebut. Selanjutnya mengamati perhitungan biaya yang sudah diterapkan RSUD Prof.Dr.H.M.Anwar Makkatutu setelah itu akan dibandingkan menggunakan metode activity based costing kemudian akan dilakukan analisis biaya rawat inap serta dibuat kesimpulan.

#### 4. Hasil dan Pembahasan

Menganalisis Metode *Activity Based Costing System* Pada RSUD Prof.Dr.H.M. Anwar Makkatutu.

1. Biaya yang terdapat pada RSUD Prof.Dr.H.M. Anwar Makkatutu Biaya yang terdapat di RSUD Prof.Dr.H.M. Anwar Makkatutuberupa biaya yang setiap harinya biaya gaji karyawan, biaya gaji dokter, biaya tarif rawat inap, biaya listrik, biaya laundry, biaya makan, biaya pemeliharaan gedung atau jasa dengan mendapatkan keuntungan serta memberikan manfaat bagi RSUD Prof.Dr.H.M. Anwar Makkatutu yang masa akan mendatang.
2. Klasifikasi Biaya pada RSUD Prof.Dr.H.M. Anwar Makkatutu. Klasifikasi biaya pada RSUD Prof.Dr.H.M.Anwar Makkatutu terdapat biaya langsung ke dalam RSUD Prof.Dr.H.M.Anwar Makkatutu meliputi gaji semua karyawan, untuk setiap tenaga pekerja yang sudah menyelesaikan pekerjaannya. Biaya produksi pada RSUD Prof.Dr.H.M. Anwar Makkatutu berupa bahan baku makanan untuk pasien rawat inap. Biaya administrasi dan umum di 44

RSUD Prof.Dr.H.M. Anwar Makkatutu berupa perlengkapan kantor, fasilitas kantor, penyusutan fasilitas.

3. Metode *Activity Based Costing System* RSUD Prof.Dr.H.M. Anwar makatutu Untuk metode Activity Based Costing di RSUD Prof.Dr.H.M. Anwar Makkatutu sudah ada, dengan itu metode tersebut sudah ada yang menjelaskan, adapun pengertian Activity Based Costing yaitu suatu bentuk perincian biaya yang berpusat dikegiatan, peneliti meneliti kegiatan-kegiatan yang ada di RSUD dengan aktivitas pelayan administrasi umum, pelayanan perawat pasien, aktivitas visite dokter, aktivitas pelayanan pencucian dan makan, aktivitas cleaning service, dan aktivitas pemeliharaan gedung.
4. Syarat Penerapan *Activity Based Costing System* RSUD Prof.Dr.H.M. Anwar Makkatutu. Syarat yang harus dilakukan RSUD Prof.Dr.H.M. Anwar Makkatutu dalam perusahaan jasa memiliki kompeten, sebuah informasi yang bersangkutan mengenai harga pokok yang akan membantu manajer dalam mengambil keputusan, biaya over head yaitu biaya yang bersangkutan dengan biaya langsung dengan meliputi biaya gaji karyawan disitu didapatkan penggunaan biaya yang akurat.
5. Manfaat Penetapan *Activity Based Costing System* RSUD Prof.Dr.H.M. Anwar Makkatutu. Adapun manfaat yang diperoleh RSUD Prof.Dr.H.M.Anwar Makkatutu dalam menerapkan ABC perhitungan sangat akurat, *Activity Based Costing System* melakukan dua tahap. Tahap pertama biaya ditelusuri ke aktivitas yang menimbulkan biaya dan kemudian tahap kedua membebankan biaya keaktivitas 45 ke produk. Dengan itu perhitungan *Activity Based Costing Systems* sangat tepat dan akurat. Serta informasi yang jauh lebih baik untuk mengendalikan biaya secara baik dan membantu manajer dalam mengidentifikasi dan mengendalikan biaya kapasitas yang tidak terpakai.
6. Keunggulan *Activity Based Costing System* Keunggulan *Activity Based Costing System* diterapkan di RSUD Prof.Dr.H.M.Anwar Makkatutu sistem ABC pada aktivitas-aktivitas bisnis.RSUD Prof.Dr.H.M.Anwar Makkatutu harus menghilangkan aktivitas yang tidak memiliki nilai tambah suatu produk mengurangi biaya berkesinambungan, ABC juga dapat membantu manajemen dalam mengakses informasi dengan pengambilan keputusan.Sehingga mampu meningkatkan daya saing secara global terhadap produk yang dihasilkan.
7. Sistem Biaya Tradisional Untuk perhitungan biaya tradisional sangatlah tidak efisien karena dalam rumah sakit yang cukup besar memerlukan kegiatan aktivitas yang akurat dan efisien, saat peneliti mewawancarai bagi pihak penanggung jawab yaitu Ibu Sri Kurnia mengatakan bahwa pemberian harga tarif jasa rawat inap itu ditetapkan oleh bagian PERDA (peraturan daerah) dari sanalah kegiatan yang saya lakukan hanya patokan dari perda dan dilihat dari

beberapa dirumah sakit. Dalam perhitungan ABC dilakukan 2 Tahap yaitu Tahap pertama biaya ditelusuri ke aktivitas yang menimbulkan biaya dan kemudian tahap kedua kedua membebankan biaya aktivitas ke produk. Dari maka itu untuk perhitungan Activity Based Costing sangat tepat dan akurat.

8. Kelemahan Sistem Biaya Tradisional Kelemahana Sistem Biaya Tradisional bagi RSUD Prof.Dr.H.M. Anwar Makkatutu cukup tidak efisien karena Kelemahana Sistem Biaya Tradisional merupakan sistem yang memusatkan ukuran-ukuran output aktivitas yang didasarkan pada besar produksi.
9. *Cost Driver* merupakan faktor-faktor yang menimbulkan perubahan biaya aktivitas. Untuk menghitung ABC pertama RSUD Prof.Dr.H.M. Anwar Makkatutu harus menentukan pemicu biaya apa saja yang akan dikonsumsi dari aktivitasnya. Kedua menentukan pemicu aktivitas terhadap objek biaya. Penggerak biaya adalah faktor yang menyebabkan atau menghubungkan perubahan biaya dari kegiatan aktivitas karena dari situ akan terjadi perubahan biaya.
10. *Activity Based Costing System* Pada Perusahaan Jasa RSUD Prof.Dr.H.M. Anwar Makkatutu. RSUD Prof.Dr.H.M. Anwar Makkatutu termasuk perusahaan jasa, RSUD Prof.Dr.H.M. Anwar Makkatutu menyelenggarakan oleh lebih dari satu jenis tenaga kesehatan dan dipimpin oleh tenaga medis, fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan. Penerapan ABC bagi RSUD Prof.Dr.H.M. Anwar Makkatutu mengidentifikasi serta menghargai kegiatan yang dapat membuka beberapa untuk pengoperasian yang efisien, serta untuk perusahaan jasa atau suatu persediaan, karena kapasitas dapat dipergunakan serta menimbulkan biaya yang tidak dapat dihindarkan, perusahaan jasa memiliki kesulitan-kesulitan mengidentifikasi output.

**Table 1.** Perbandingan Tarif Jasa Rawat Inap

Gorong Ruang	Tarif RSUD	Tarif ABC	Selisih Tarif
Kelas I	350.000	268.918	81.082
Kelas II	250.000	268.463	18.463
Kelas III	150.000	214.542	64.542

Source: Data diolah Dari Penulis

Dari hasil data diatas, dapat diketahui bahwa hasil perhitungan tarif jasa rawat inap dengan menggunakan *Activity Based Costing System* Kelas I Rp. 268.918 Kelas II Rp.268.918 Kelas III Rp. 241.542, jika di bandingkan dengan perhitungan dengan metode tradisonal, terlihat bahwa untuk kelas I memberikan hasil yang lebih besar, sedangkan Kelas II memberikan hasil yang

lebih kecil dan Kelas III memberikan hasil yang besar. Dengan selisih untuk Kelas I Rp. 81.082, Kelas II Rp. 18.463 dan Kelas III Rp. 64.542.

Perbedaan yang antara tarif jasa rawat inap dengan menggunakan metode tradisional dengan metode ABC, dikarenakan pembebanan biaya overhead pada masing-masing produk dibebankan hanya satu Cost Driver saja.

Maka akibatnya cenderung terjadi distorsi pada pembebanan biaya Overhead. Sedangkan pada metode ABC sudah mampu mengalokasikan biaya aktivitas kesetiap kamar secara tepat berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas.

Berdasarkan hasil penelitian RSUD Prof. Dr. H. M. Anwar Makkatutu bahwa aktivitas terdiri beberapa yaitu aktivitas pelayanan administrasi umum, aktivitas pelayanan perawatan pasien, aktivitas devisite dokter, aktivitas penginapan pasien, aktivitas pelayanan laundry dan makan, aktivitas pelayanan cleaning service, aktivitas pemeliharaan gedung. Untuk menghitung *Activity Based Costing System* menggunakan data-data pendukung yang disesuaikan dengan data dan data aktivitas yang setiap harinya dilakukan di RSUD Prof. Dr. H. M. Anwar Makkatutu.

Hasil perhitungan harga pokok jasa rawat inap pasien yang dapat diketahui dengan menggunakan sistem *Activity Based Costing System* dianggap cocok untuk diterapkan karena perhitungannya harga pokok rawat inap dilakukan dengan penelusuran ke aktivitas-aktivitas yang mengkonsumsi sumber daya pada rawat inap. Aktivitas-aktivitas yang mengkonsumsi sumber daya pada Rawat Inap RSUD Prof. Dr. H. M. Anwar Makkatutu yaitu aktivitas pemeliharaan pasien, dan aktivitas pelayanan pasien.

Pada Penerapan *Activity Based Costing System*, Akuntansi Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang dihitung dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. (Mulyadi, 2010). Dalam perhitungan menggunakan ABC, menunjukkan bahwa pembebanan biaya menurut kegiatan konsumsi sumber daya yang dilakukan pada setiap bagian perhitungan tarif jasa rawat inap pasien. Sehingga dengan hal ini berpengaruh terhadap pembebanan pasien. Yang berarti bahwa biaya yang dikeluarkan untuk pasien yang lebih mahal bila dibandingkan dengan tarif sebelumnya.

Penelitian juga dilakukan oleh Jayanti, N. (2014) Dari hasil perhitungan tarif rawat inap dengan menggunakan *Activity Based Costing System*, apabila dibandingkan dengan tarif rawat inap yang digunakan oleh rumah sakit saat ini terlihat bahwa untuk Tarif VVIP lebih rendah pada perhitungan dengan menggunakan ABC dengan metode konvensional. Pada kelas VIP, hampir sama, sementara itu pada kelas I, Kelas II, dan Kelas III, tarif yang dihasilkan dengan perhitungan ABC lebih tinggi dibandingkan dengan tarif konvensional. Perbedaan tarif yang terjadi disebabkan karena pembebanan biaya overhead pada masing-masing produk. *Activity Based Costing System* telah mampu mengalokasikan biaya aktivitas kesetiap kamar secara tepat.

Dari hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode *Activity Based Costing System* dianggap cocok karena sudah banyak dilakukan oleh rumah sakit, dari maka itu peneliti tertarik untuk meneliti disebuah RSUD Prof.Dr.H.M. Anwar Makkatutu bantaeng. Hasilnya setelah dilakukan perhitungan ABC untuk setiap kelas itu murah..

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian di RSUD Prof.Dr.H.M. Anwar Makkatutu Bantaeng bahwa metode *activity based costing* menghasilkan biaya yang efisien dengan perhitungan yang akurat yang bersumber dari aktivitas- aktivitas yang ada disana meliputi: aktivitas pelayanan administrasi umum, aktivitas pelayanan perawatan pasien, aktivitas visite dokter, aktivitas penginapan pasien, aktivitas pelayanan laundry dan makan, aktivitas pelayanan *cleaning service*, aktivitas pemeliharaan gedung. Disamping itu Rsud Prof.Dr.H.M. Anwar Makkatutu Bantaeng telah menggunakan *activity based costing system* perhitungan yang sangat efektif dan akurat.

Dapat diketahui bahwa hasil perhitungan tarif jasa rawat inap dengan menggunakan *Activity Based Costing System* Kelas I Rp. 268.918 Kelas II Rp. 268.918 Kelas III Rp. 241.542, jika di bandingkan dengan perhitungan dengan metode tradisonal, terlihat bahwa untuk kelas I memberikan hasil yang lebih besar, sedangkan Kelas II memberikan hasil yang lebih kecil dan Kelas III memberikan hasil yang besar. Dengan selisih untuk Kelas I Rp. 81.082 Kelas II Rp. 18.463 dan Kelas III Rp. 64.542.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas maka terdapat saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan kebijakan.

1. Bagi Pihak RSUD Prof.Dr.H.M. Anwar Makkatutu Bantaeng. Pihak manajemen Rsud menggunakan ABC karena akan memperoleh informasi biaya rawat inap yang lebih akurat.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya, untuk penelitian selanjutnya, agar dapat lebih terperinci dalam hal data- data atau informasi yang berkaitan dengan metode ABC. Dan bagi peneliti yang akan melakukan peneliti sejenis, diharapkan meneliti di perusahaan yang memproduksi lebih dari satu jenis produk. Maka akan ada lebih banyak keragaman produk yang dihasilkan untuk diteliti kembali.
3. Bagi pembaca. Menjadi salah satu masukan yang memberikan informasi mengenai *Activity Based Costing System* terutama dalam penerapannya pada sebuah rumah sakit untuk menjadi acuan.

## Referensi

Afifudin, M. (2013). Penerapan *Activity Based Costing System* Sebagai Dasar Penetapan Tarif Jasa Rawat Inap Pada Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang. *Jurnal Media*

- Akuntansi, Vol.2. No.2. Maret 2013.[Online]<http://jurnal.unimus.ac.id/index.pp/MAX/article/download/1799/1843> pukul 12:32 Wita, Senin 27 Juli 2020
- A'isyah, F. S. (2013). Penerapan Activity Based Costing System (ABC System) Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi (Hpp)(Studi Kasus Pada Perusahaan Rokok Djagung Prima Malang 2011). *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 2. No. 1. Hal.47-56. [Online] <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/72> pukul 05:38 Wita, Jum'at 24 Juli 2020
- Anggraini, N. (2013). Penerapan Metode Activity Based Costing System Dalam Menentukan Besarnya Tarif Jasa Rawat Inap (Studi Kasus Pada RSB Nirmala, Kediri). *Jurnal Ilmiah Cendekia Akuntansi*, Vol. 1. No. 1. Januari 2013. [Online] <https://core.ac.uk/download/pdf/287211063.pdf> Pukul 11:10 Wita, Jum'at 21 Agustus 2020
- Atkinsontahun, A. A. (2007). *Management Accounting*, Label: 658.1511 Man, Boston.
- Bambang Supomo, d. I. (2011). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, Edisi Pertama, BPFE, . Yogyakarta.
- Banase, N. (2017). Analisis Penerapan Metode Activity Based Costing Dalam Penentuan Tarif jasa Rawat Inap Pada Rumah Sakit Condong Catur (Doctoral dissertation) skripsi Universitas Mercu Buana Yogyakarta. [Online] <http://eprints.mercubuanayogya.ac.id/1763/>. Pukul 01:36 Wita, Minggu 26 Juli 2020
- Bachtiar, Y. & Putri, D. S. A. A (2020). Penerapan Metode Activity Based Costing Dalam Menentukan Jumlah Tarif Jasa Rawat Inap Pada Rumah Sakit ST Khadijah Pinrang. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 8(2). [Online] <https://journal.stiem.ac.id/index.php/jureq/article/download/393/318>. Pukul 05:43, Jumat 24 Juli 2020.
- Dekrita, Y. A. (2020). Penerapan Tarif Jasa Rawat Inap Pada RSUD dr.TC Hillers Maumere. *Jurnal Program Studi Manajemen*, Vol. 7. No.1 Januari 2020.[Online]<http://projemen.nusanipa.ac.id/index.php/projemen/article/view/3/2>. Pukul 01:25 Wita, Sabtu 24 Juli 2020
- Dunia, F. A. (2012). *Akuntansi Biaya Edisi 3*. Jakarta : Erlangga.
- Jayanti, N. &. (2014). Penerapan Activity Based Costing pada Tarif Jasa Rawat Inap Rumah Sakit. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* Vol. 3. No.9. [Online] <https://media.neliti.com/media/publications/286790-analisis-penerapan-activity-based-costin5fc1b0fd.pdf>. Pukul 10:25 Wita, Rabu 22 Juli 2020
- Sk Bupati Bantaeng Nomor 061/372/X/2015 tentang penetapan RSUD Bantaeng sebagai Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Bantaeng yang menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah (PKK-BLUD)
- Kasma. (2020, 18 November). Wawancara
- Lilianti, E. (2019). Analisis Penerapan Metode Activity Based Costing (ABC) Dalam Menentukan Tarif Jasa Rawat Inap Di RSUD Kota Prabumulih. *Jurnal Media Akuntansi*, Vol. 1. No.1. September, 2019.[Online]<https://jurnal.univpgripalembang.ac.id/index.php/media/article/view/2365>. Pukul 11:10 Wita, Selasa 28 Juli 2020
- M Dony, J. P. (2016). Analisis Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Activitased Costing System Pada CV Telaga Kencana Palembang. (Doctoral dissertation, Politeknik Negeri Sriwijaya). [Online] <http://eprints.polsri.ac.id/3461/>. Pukul 13:26 Wita, minggu 28 Juli 2020

- Moleong, L. (2011). Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi.: PT. Remaja Rosdakarya.Bandung. [Online] [https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=moleong&oq=#dgs\\_cit&u=%2Fscholar%3Fq%3Dinfo%3AfNfjXOWDwj%3Ascholar.google.co%3Am%2F%26output%3Dcite%26scirp%3D0%26hl%3Di](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=moleong&oq=#dgs_cit&u=%2Fscholar%3Fq%3Dinfo%3AfNfjXOWDwj%3Ascholar.google.co%3Am%2F%26output%3Dcite%26scirp%3D0%26hl%3Di) Di selasa 05.32 11agustus 2020.
- Mulyadi. (2010). Akuntansi Biaya.Edisi 5. Cetakan 10. Unit Penerbit dan Percetakan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN. [Online] [http://repository.maranatha.edu/18987/9/0751191\\_References.pdf](http://repository.maranatha.edu/18987/9/0751191_References.pdf). Pukul 13:13 Wita, Jumat 21 Agustus 2020.